

**PENGARUH GDP, NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG) DI INDONESIA DAN FILIPHINA DENGAN
FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Tri Utami Maharani

20210080040



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
SUKABUMI**

2025

**PENGARUH GDP, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI
INDONESIA DAN FILIPHINA DENGAN FOREIGN DIRECT
INVESTMENT (FDI) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Manajemen*

Tri Utami Maharani

20210080040



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
SUKABUMI**

2025

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH GDP, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA DAN
FILIPHINA DENGAN FOREIGN DIRECT INVESTMEN (FDI)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

NAMA : TRI UTAMI MAHARANI

NIM : 20210080040

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Manajemen saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 4 Juli 2025



TRI UTAMI MAHARANI

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH GDP, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA DAN
FILIPINA DENGAN FOREIGN DIRECT INVESTMEN (FDI)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

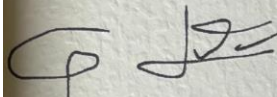
NAMA : TRI UTAMI MAHARANI

NIM : 20210080040

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang
Skripsi tanggal 4 Juli 2025 Menurut kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk
tujuan penganugrahan gelar Sarjana Manajemen.

Sukabumi, 4 Juli 2025

Pembimbing 1



Dr. Gustian Djuanda

NIDN : 0317086202

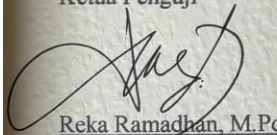
Pembimbing 2



Ana Yuliana Jasuni.M.M

NIDN : 0414079101

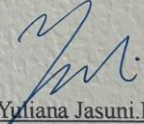
Ketua Penguji



Reka Ramadhan, M.Pd

NIDN : 0422029502

Ketua Program Studi Manajemen



Ana Yuliana Jasuni.M.M

NIDN : 0414079101

PLH.Dekan Fakultas Bisnis, Hukum, Dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana. SH., MH

NIDN. 0414058705

PERSEMBAHAN

“Everything you go through, grows you.”

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan pertolongan yang tiada henti, sehingga saya mampu menyelesaikan karya ini dengan segala suka duka yang menyertainya. Skripsi ini adalah wujud nyata dari proses panjang, perjuangan, dan doa yang tak pernah putus.

Dengan penuh cinta dan rasa hormat yang tak terhingga, karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Drs. Khairul Anwar dan Almarhumah Ibu Eha Juliaha, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan yang tak pernah ternilai. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti meski raga telah tiada, namun cinta kalian abadi dalam setiap langkah hidup saya. Kalian adalah alasan saya berdiri hari ini.

Keluarga tercinta, aa, teteh, dan keponakan-keponakan yang selalu menjadi sumber kekuatan dan pelipur lara. Terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan yang tidak pernah surut, baik secara moril maupun materil. Kalian adalah rumah yang selalu membuat saya merasa pulang.

Diri sendiri, terima kasih telah kuat sejauh ini. Telah melewati malam-malam panjang yang penuh tangis, lelah, dan keraguan. Telah memilih untuk terus melangkah meskipun jalan terasa berat. Kamu layak bangga dan bahagia.

Untuk semua cinta, terima kasih. Karya ini adalah bukti bahwa saya tidak pernah berjalan sendiri.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana indikator makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (GDP), tingkat inflasi, dan nilai tukar memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di dua negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, yaitu Indonesia dan Filipina, dalam rentang waktu tahun 2003 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan Foreign Direct Investment (FDI) sebagai variabel moderasi guna menganalisis sejauh mana arus investasi asing langsung dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh indikator makroekonomi terhadap IHSG. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi data panel serta pengujian model Fixed Effect, penelitian ini menemukan bahwa GDP dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi belum cukup kuat untuk memengaruhi dinamika pasar saham secara langsung. Sebaliknya, nilai tukar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, menunjukkan bahwa fluktuasi kurs rupiah dan peso terhadap dolar AS berperan penting dalam membentuk ekspektasi investor di pasar modal. Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa FDI secara signifikan memoderasi hubungan antara nilai tukar dan IHSG, yang berarti bahwa kehadiran investasi asing langsung mampu memperkuat dampak stabilitas kurs terhadap performa pasar saham. Namun, FDI tidak memiliki peran yang berarti dalam memoderasi pengaruh GDP maupun inflasi terhadap IHSG. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan iklim investasi yang kondusif serta menjaga kestabilan nilai tukar sebagai strategi utama dalam memperkuat pasar modal di negara berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi investor, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami keterkaitan antara indikator ekonomi makro, arus investasi asing, dan kinerja pasar saham.

Kata Kunci : GDP, inflasi, nilai tukar, IHSG, Foreign Direct Investment

ABSTRACT

This study was conducted to examine in depth how macroeconomic indicators such as Gross Domestic Product (GDP), inflation rate, and exchange rate affect the movement of the Composite Stock Price Index (IHSG) in two developing countries in Southeast Asia, namely Indonesia and the Philippines, in the period from 2003 to 2023. Additionally, this study incorporates Foreign Direct Investment (FDI) as a moderating variable to analyze the extent to which foreign direct investment flows can strengthen or weaken the influence of macroeconomic indicators on the IHSG. Using a quantitative approach through panel data regression and Fixed Effect model testing, this study found that GDP and inflation did not show a significant influence on the IHSG, as indicated by probability values exceeding the 0.05 threshold. This suggests that in the short term, economic growth and inflationary pressures are not yet strong enough to directly influence stock market dynamics. Conversely, the exchange rate was found to have a significant influence on the IHSG, indicating that fluctuations in the rupiah and peso exchange rates against the US dollar play an important role in shaping investor expectations in the capital market. Furthermore, the study also revealed that FDI significantly moderates the relationship between the exchange rate and the IHSG, meaning that the presence of foreign direct investment can strengthen the impact of exchange rate stability on stock market performance. However, FDI does not play a significant role in moderating the influence of GDP or inflation on the IHSG. This finding underscores the importance of creating a conducive investment climate and maintaining exchange rate stability as key strategies for strengthening capital markets in developing countries. This study is expected to contribute both theoretically and practically to investors, academics, and policymakers in understanding the interplay between macroeconomic indicators, foreign investment flows, and stock market performance.

Keywords: GDP, inflation, exchange rate, IHSG, Foreign Direct Investment

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh GDP, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Inonesia dan Philipina Dengan Foreign Direct Investmen (FDI) Sebagai Variabel Moderasi”.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Kurniawan, ST., M.SI, MM selaku rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Pradiftha,S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Bapak CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Ibu Ana Yuliana Jasuni, M.M sebagai ketua program studi Manajemen yang sudah mengesahkan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Gustian Djuanda selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ana Yuliana Jasuni, M.M selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen di lingkungan program studi Manajemen, Terimakasih atas jasanya memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang tercinta, Alm Ibu Eha Julacha dan Alm Bapak Drs. Khairul Anwar yang terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum melihat penulis menggunakan toga yang mereka impikan. Terimakasih Atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya penulis

bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini bisa membuat kedua almarhum bahagia di surga sana, aamiin.

9. Kaka-kaka penulis yang selalu memberikan dukungan penuh untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sehingga menjadi sarjana.
10. Keponakan penulis yang memberikan semangat dan menjadui penyemangat dalam penulisan ini.
11. Dan yang tak kalah penting, untuk kekasih hati Ilham Permana. S,H, yang senantiasa hadir dalam doa dan langkah hidup saya. Terima kasih telah menjadi tempat pulang saat dunia terasa berat, telah percaya dan setia menunggu di tiap fase perjuangan ini. Dukunganmu, kesabaranmu, dan cinta tulusmu menjadi pelengkap semangat dalam menyelesaikan karya ini. Semoga kelak, kita bisa merayakan lebih dari sekadar pencapaian ini, bersama.
12. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Surya Ibrahim, Ima Nurhalimah, Putri Yulita Maulida, Ilham Maulana, Ferina Adya Ruswandi, Anshiella Margaretha Venezia, dan Siti Awaliyah Fitriyani Kamal, terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
13. Kepada Dina Siti Hanifa. S,Pd selaku sahabat penulis, terimakasih telah menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis SMP hingga saat ini, dan selalu menjadai pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
14. Kepada Risandi Bayu Saputra selaku teman sekaligus sahabat bagi penulis, terimakasih sudah menjadi patner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.

15. Seluruh kerabat terdekat dan teman-teman penulis terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
16. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semangat dan bantuan yang telah diberikan.
17. Terakhir, Tri Utami Maharani, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan, karena proses yang sudah dilewati bukanlah hal yang mudah, terimakasih sudah kuat dan selalu bertahan. *God thank you for being me independent women. I know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.



Sukabumi, Juli 2025

Tri Utami Maharani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Utami Maharani
NIM : 20210080040
Program Studi : Manajemen
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH GDP, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA DAN FILIPINA DENGAN FOREIGN DIRECT INVESTMEN (FDI) SEBAGAI VARIABEL MODERASI


berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : Juli 2025

Yang menyatakan



(Tri Utami Maharani)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENULIS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Teori Pasar Efisien.....	19
2.2.2 Teori Makro Ekonomi Klasik	21



2.2.3 Harga Saham.....	24
2.2.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	27
2.3 Foreign Direct Investment (FDI) (Z).....	28
2.4 Konsep Kinerja Perusahaan Foreign Direct Investment (FDI) sebagai Variabel Moderasi (Z)	30
2.4.1 Hubungan Antara Variabel Dependen (X) Terhadap Variabel Moderasi (Z).....	30
2.4.2 Hubungan Antara Variabel Moderasi (Z) Terhadap Variabel independen (Y).....	31
2.4.3 Peran Variabel Moderasi (Z) dalam Model Penelitian	31
2.5 Model Penelitian	32
Hipotesis Penelitian.....	33
2.5.1. Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	33
2.5.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 34	
2.5.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 34	
2.5.4. Pengaruh GDP Terhadap IHSG dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai Variabel Moderasi.....	34
2.5.5 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai Variabel Moderasi	34
2.5.6 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai Variabel Moderasi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35

3.3	Metode Pengumpulan Data	35
3.4	Instrumen Penelitian	36
3.5	Analisis Data	37
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2	Uji Regresi Data Panel	41
3.5.3	Metode Estimasi Regresi Data Panel	43
3.5.4	Uji Regresi Data Panel	44
3.5.5	Uji Hipotesis.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Gambaran Umum Data Penelitian	49
4.2	Analisis Deskriptif	49
4.3	Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1	Uji Normalitas	51
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	51
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	53
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	54
4.3	Estimasi Model Data Panel.....	56
4.3.1	<i>Common Effect Model</i>	56
4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i>	57
4.3.3	<i>Random Effect Model</i>	59
4.4	Pemilihan Model Data.....	61
4.4.1	Uji Chow	61
4.4.2	Uji <i>Hausman</i>	62
4.4.3	Uji Lagrange Multiplier	63
4.5	Regresi Linear Berganda	65

4.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	68
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	72
<i>Model 1</i>	72
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.6 Pembahasan	75
4.6.1 Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	75
4.6.2 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .	77
4.6.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	78
4.6.4 Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai variabel Moderasi	79
4.6.5 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai variabel Moderasi	80
4.6.6 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) sebagai variabel Moderasi	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	92
Lampiran 1 Data Setiap Variabel	92
Lampiran 2 Tabel Durbin Watson	93
Lampiran 3 Tabel F	99

Lampiran 4 Tabel T.....	100
--------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Gross Domestic Product (GDP) Tahun 2003-2023	5
Gambar 1.2 Data Nilai Tukar Tahun 2003-2023	6
Gambar 1.3 Data Inflasi Tahun 2003-2023	7
Gambar 1.4 Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2003-3023	8
Gambar 1.5 Data Foreign Direct Investment (FDI) Tahun 2003-2023	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Kriteria Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6 Uji <i>Feasible Generalized Least Squares</i> (FGLS)	55
Tabel 4.7 Uji <i>Common Effect Model</i>	56
Tabel 4.8 Uji <i>Fixed Effect Model</i>	58
Tabel 4.9 Uji <i>Random Effect Model</i>	60
Tabel 4.10 Uji <i>Chow</i>	62
Tabel 4.11 Uji <i>Hausman</i>	63
Tabel 4.12 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	64
Tabel 4.13 Identifikasi Pemilihan Model	65
Tabel 4.14 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	66
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji T)	69
Tabel 4.16 Uji koefisien Determinasi (R^2)	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ekonomi saat ini, perkembangan nasional maupun internasional menunjukkan bahwa tingkat kepekaan dan saling ketergantungan antar negara semakin meningkat. Era globalisasi ekonomi telah membawa dampak signifikan pada perekonomian Indonesia dan Filipina, keduanya merupakan negara dengan ekonomi yang dinamis dan berpotensi di Asia Tenggara. Menurut Ghosh & Kanjilal (2016) integrasi pasar global menyebabkan pergeseran struktural dalam hubungan antara indikator ekonomi makro dan pasar saham, terutama di negara berkembang. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi ekonomi dan kepercayaan investor. Pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pasar saham secara positif adalah dengan adanya ekonomi yang tak terduga lebih tinggi, yang dapat mengindikasikan berakhirnya resesi. Menurut Prabheesh (2020), faktor-faktor seperti GDP, inflasi, dan arus modal internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar saham di negara-negara berkembang, menunjukkan adanya hubungan asimetris yang kuat antara indikator makro dan pergerakan pasar.

Pasar saham telah menjadi salah satu alat penting untuk menilai pertumbuhan ekonomi dan stabilitas suatu negara dalam beberapa dekade terakhir. Menggambarkan kondisi ekonomi domestik dan daya tarik pasar bagi investor domestik dan asing, indeks pasar saham gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina sangat penting. Penelitian tentang faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pasar saham semakin penting karena ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, perubahan kebijakan moneter, dan dinamika perdagangan internasional. E. Silalahi (2021) menemukan bahwa selama masa pandemi (2017–2020), kurs dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sementara suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan dampak besar variabel makro terhadap pergerakan pasar di tengah krisis. Selain itu, studi oleh (Maya Rindika (2024) menunjukkan

bahwa selama pandemi COVID-19, nilai tukar memiliki dampak negatif signifikan, sedangkan jumlah uang beredar dan harga minyak memberikan pengaruh positif terhadap IHSG. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor internal serta sejumlah indikator makroekonomi yang membentuk ekspektasi pasar dan keputusan investasi. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan pelaku bisnis, untuk memahami bagaimana indikator makroekonomi mempengaruhi IHSG.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kondisi pasar modal suatu negara yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro. Dalam beberapa tahun terakhir, IHSG di Indonesia dan Filipina menunjukkan pergeseran yang signifikan karena faktor ekonomi global dan domestik, serta pergeseran sentimen investor yang disebabkan oleh berbagai kebijakan dan kondisi ekonomi makro yang berubah. Fluktuasi IHSG yang terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi (Fama, 1970).

Menurut Astuti et al. (2016) indeks harga saham gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periodeterentu. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baruyang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, deviden saham, saham bonus, dan saham konversi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks pasar saham utama di Indonesia, mencerminkan kinerja seluruh saham yang tercatat di dalam Word Bank Open Data (WBOD). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki dampak signifikan terhadap nekonomi. Kenaikan IHSG mencerminkan pertumbuhan terhadap berbagai faktor ekonomi, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, dan peristiwa global dan stabilitas

keuangan. Oleh karena itu, pemantauan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat penting untuk memahami kondisi ekonomi serta memberikan gambaran umum tentang kepercayaan investor dan ekspektasi terhadap pertumbuhan ekonomi masa depan.

Gross Domestic Product (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator utama dalam ekonomi makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan sektor keuangan, khususnya sektor perbankan, dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan oleh masyarakat, mendorong pertumbuhan PDB (Anwar et al., 2017). Peningkatan aktivitas ekonomi, yang dapat meningkatkan kinerja bisnis dan pasar modal, biasanya ditunjukkan oleh pertumbuhan GDP yang positif, sementara penurunan GDP biasanya diikuti oleh pelemahan indeks saham karena mengindikasikan perlambatan ekonomi. Sebaliknya, perlambatan GDP dapat mengurangi daya beli masyarakat dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergerakan IHSG. Dengan demikian, perubahan *Gross Domestic Product (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB)* menjadi salah satu faktor makroekonomi utama yang diperhatikan investor dalam menganalisis potensi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pertumbuhan pasar saham didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia dan Filipina.

Nilai tukar mata uang sangat memengaruhi pergerakan IHSG, terutama dalam hal menarik minat investor asing, selain GDP. Nilai tukar yang stabil mencerminkan kepercayaan internasional terhadap ekonomi suatu negara dan mendukung perdagangan serta investasi lintas negara (Prof et al., 2024). Selanjutnya depresiasi mata uang domestik, yang menunjukkan kestabilan ekonomi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan ekspor, tetapi juga dapat meningkatkan biaya impor dan menekan profitabilitas bisnis yang bergantung pada bahan baku impor. IHSG secara tidak langsung dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, tetapi perubahan ini berdampak langsung pada industri ekspor dan impor. Perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor dapat memperoleh keuntungan lebih banyak jika nilai tukar menguat, sementara

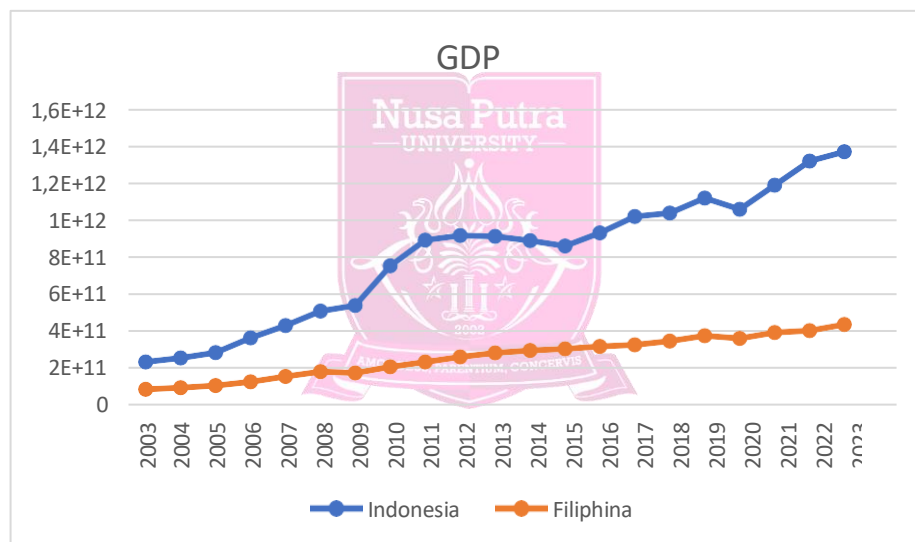
perusahaan yang bergantung pada ekspor dapat memperoleh keuntungan lebih banyak karena produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Namun, inflasi, penurunan daya beli masyarakat, dan ketidakpastian pasar dapat berdampak negatif pada IHSG jika terjadi pelemahan nilai tukar yang berlebihan.

Salah satu indikator makroekonomi penting yang mempengaruhi pasar saham adalah tingkat inflasi, yang berdampak pada laba perusahaan, daya beli masyarakat, dan suku bunga. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Salim et al., 2021). Dengan kata lain, inflasi mengurangi daya beli setiap mata uang. Jika inflasi terlalu rendah atau terjadi deflasi, ini dapat menunjukkan penurunan permintaan agregat, yang juga berisiko menekan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar yang tidak terkendali, peningkatan permintaan, dan kenaikan biaya produksi adalah beberapa penyebab utama inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menekan keuntungan perusahaan, mengurangi daya beli, dan mendorong kenaikan suku bunga, yang pada gilirannya mengurangi minat investasi di pasar saham. Di sisi lain, inflasi yang terkendali menunjukkan stabilitas ekonomi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal. Namun, sebagai akibat dari faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia dan kondisi ekonomi global, Indonesia dan Filipina telah menghadapi kesulitan dalam menjaga stabilitas inflasi dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, menjalankan pengelolaan inflasi yang tepat sangat penting untuk menghasilkan pasar saham yang stabil dan berkelanjutan.

Tetapi hubungan antara IHSG dan indikator makroekonomi tidak hanya langsung. Pengaruh indikator makroekonomi terhadap IHSG dapat dimediasi oleh *Foreign Direct Investment (FDI)*. *Foreign Direct Investment (FDI)* sangat penting bagi perekonomian negara berkembang karena dapat meningkatkan aliran modal masuk, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing industri domestik. Jumlah investasi asing langsung (FDI) yang besar ke suatu negara menunjukkan tingkat kepercayaan investor asing terhadap stabilitas ekonomi negara tersebut. Sebagai contoh, penelitian Limpele et al. (2025) menemukan

bahwa “foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” selama 2015–2023, yang menunjukkan FDI memediasi dampak indikator makro terhadap pasar saham. Studi lain dari Fadli (2025) juga mencatat bahwa variabel ekspor, FDI, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama memengaruhi IHSG secara signifikan, di mana FDI memainkan peran penting dalam mengalirkan modal dan memperkuat ekspektasi pasar. Pada akhirnya, ini dapat membantu pasar saham berkembang.

Sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, Indonesia dan Filipina memiliki pasar saham yang sedang berkembang dan bergantung pada investasi asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka. Membandingkan dampak indikator makroekonomi terhadap IHSG di kedua negara ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang pola investasi serta stabilitas pasar saham di masing-



masing negara.

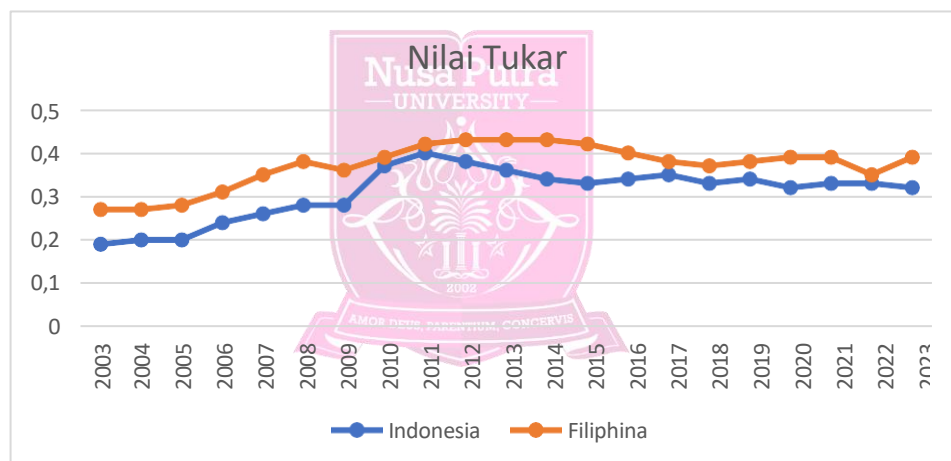
**Gambar 1.1 Data *Gross Domestic Product* (GDP)
Tahun 2003-2023**

Sumber : Worldbank Tahun 2003-2023

Berdasarkan data yang disajikan di atas, grafik tersebut menunjukkan bagaimana GDP Indonesia dan Filipina meningkat dari tahun 2003 hingga 2023. Selama periode tersebut, GDP kedua negara umumnya meningkat. GDP Indonesia jauh lebih besar dibandingkan Filipina, dengan pertumbuhan yang lebih cepat. Ini

terutama terjadi setelah tahun 2009, ketika GDP melonjak pesat hingga mencapai lebih dari 1 triliun dolar AS pada tahun 2012. Setelah itu, pertumbuhan GDP Indonesia tetap stabil dengan sedikit fluktuasi, tetapi terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023.

Sementara itu, GDP Filipina juga mengalami kenaikan secara bertahap, tetapi dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah. Meskipun pertumbuhan GDP Filipina tidak melonjak secara signifikan seperti yang terjadi di Indonesia, grafik menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dua puluh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada Filipina, meskipun kedua negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif.

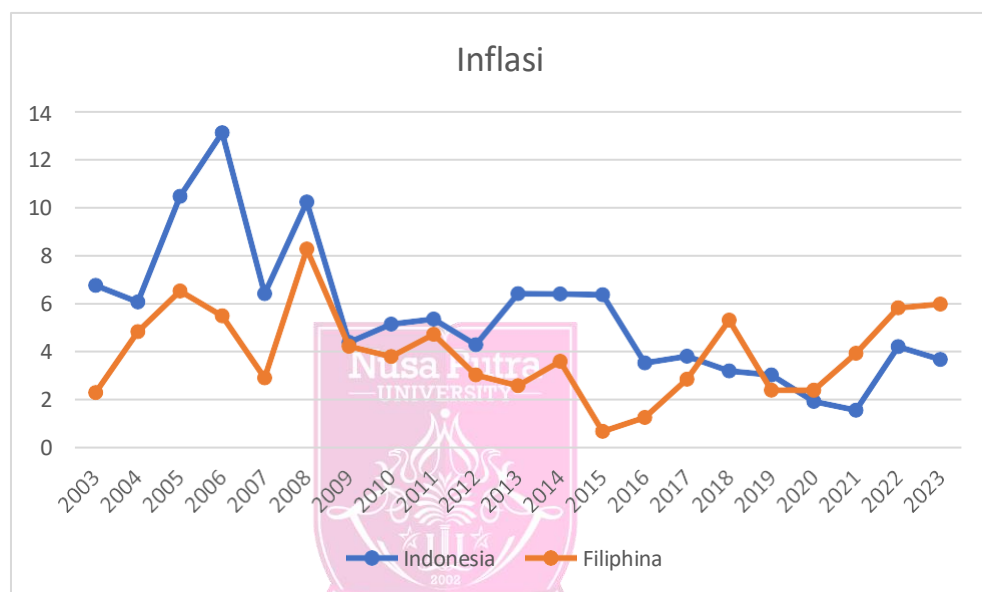


Gambar 1.2 Data Nilai Tukar Tahun 2003-2023

Sumber : Worldbank Tahun 2003-2023

Grafik di atas menunjukkan pergerakan nilai tukar Indonesia dan Filipina dari tahun 2003 hingga 2023. Nilai tukar kedua negara secara keseluruhan mengalami tren kenaikan hingga sekitar tahun 2011. Setelah itu, ia kembali stabil dan sedikit turun. Pada saat itu, nilai tukar Filipina cenderung lebih tinggi dibandingkan Indonesia, tetapi keduanya menunjukkan pola yang sama dalam beberapa tahun.

Peningkatan tajam nilai tukar Indonesia dari tahun 2009 hingga 2010 menunjukkan perubahan yang signifikan. Ini mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi global atau kebijakan moneter tertentu, tetapi setelah mencapai puncaknya, nilai tukar Indonesia mengalami sedikit penurunan dan stabil di sekitar 0,3. Sementara itu, nilai tukar Filipina turun secara bertahap sejak 2013, setelah mencapai puncaknya. Faktor-faktor luar seperti inflasi, suku bunga, dan aliran modal asing memengaruhi dinamika ekonomi, dan fluktuasi nilai tukar ini menunjukkan hal itu.



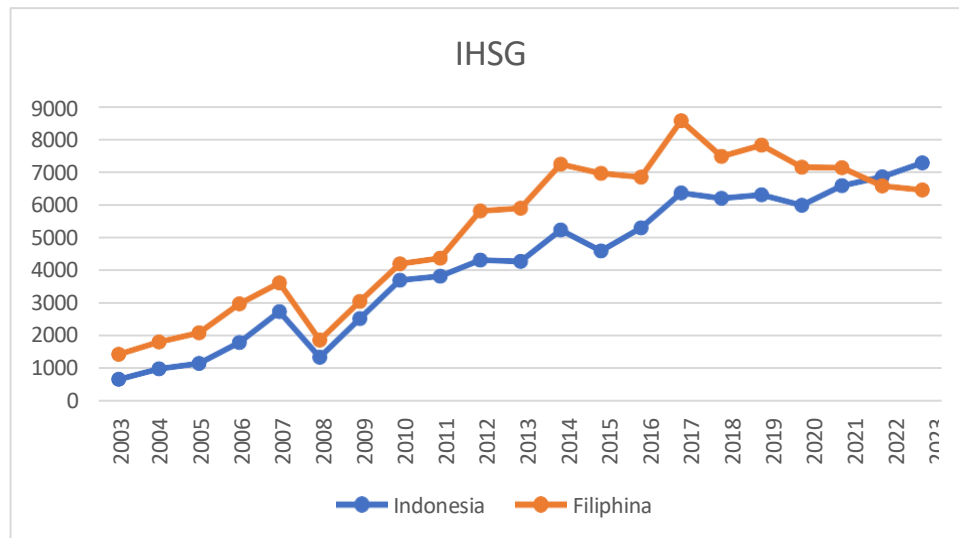
Gambar 1.3 Data Inflasi Tahun 2003-2023

Sumber : Worldbank Tahun 2003-2023

Tingkat inflasi di Indonesia dan Filipina dari tahun 2003 hingga 2023 ditunjukkan pada grafik di atas. Dibandingkan dengan Filipina, inflasi Indonesia cenderung lebih fluktuatif. Pada tahun 2005–2008, inflasi melonjak tajam hingga 12%. Setelah itu, inflasi turun dan stabil di kisaran 4-6%, meskipun terkadang melonjak pada beberapa tahun.

Di sisi lain, inflasi Filipina lebih stabil dengan tren yang lebih terkendali. Tingkat inflasi Filipina sebagian besar lebih rendah dibandingkan Indonesia, meskipun ada kenaikan sedikit, seperti di tahun 2008 dan 2018. Inflasi Filipina, bagaimanapun, tampaknya meningkat dan hampir menyamai inflasi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor luar yang

mempengaruhi kedua negara, seperti kebijakan moneter, situasi ekonomi global, dan harga komoditas global.

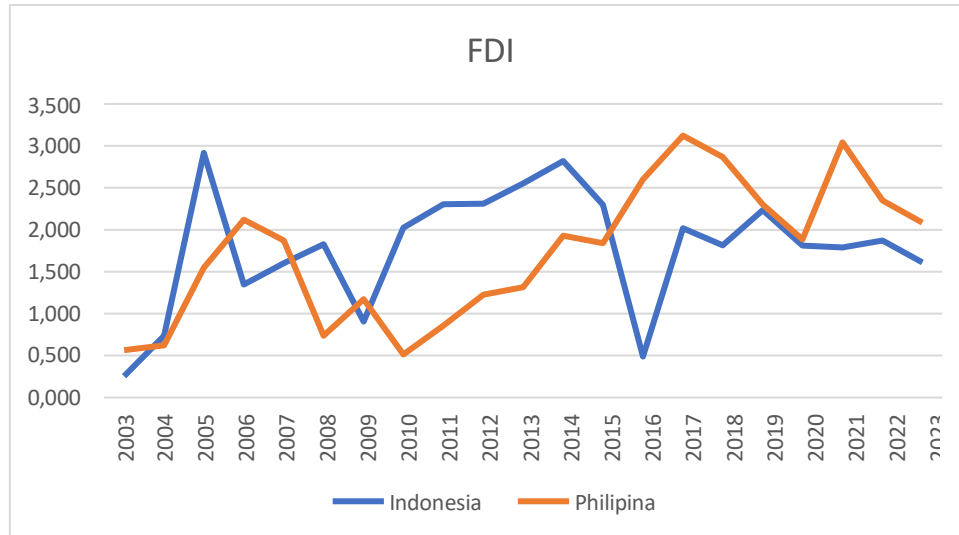


Gambar 1.4 Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2003-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2023 & Philippine Stock Exchange Composite Index (PSEi) Tahun 2003-2023

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina dari tahun 2003 hingga 2023 digambarkan pada grafik di atas. Secara umum, IHSG kedua negara meningkat dari tahun ke tahun, yang menunjukkan pertumbuhan pasar modal yang positif. Namun, indeks mengalami penurunan tajam beberapa kali, terutama pada tahun 2008, yang disebabkan oleh krisis keuangan global. Setelah itu, indeks kembali naik dengan cukup stabil.

Hingga sekitar tahun 2021, Filipina memiliki nilai IHSG yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, tetapi setelah itu, tren IHSG Indonesia terus meningkat dan berhasil melampaui Filipina pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor yang meningkat pada pasar saham Indonesia yang semakin berkembang. Meskipun demikian, Filipina telah mengalami stagnasi atau penurunan dalam beberapa tahun terakhir, yang mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi lokal dan global.



Gambar 1.5 Data *Foreign Direct Investment* (FDI) Tahun 2003-2023

Sumber : Worldbank Tahun 2003-2023

Menurut grafik *Foreign Direct Investment* (FDI), Indonesia mengalami lonjakan besar pada tahun 2005, mencapai lebih dari 3%, sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun 2009. Setelah itu, FDI Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil, dengan beberapa puncak pada 2013 dan 2015, tetapi kembali menurun drastis pada 2016. Setelah 2016, investasi asing di Indonesia mengalami peningkatan yang positif, tetapi akan terus berubah hingga 2023, dengan penurunan di tahun-tahun terakhir. Sebaliknya, Filipina menunjukkan tren investasi asing yang lebih stabil dibandingkan Indonesia. Sejak 2003, investasi asing naik secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada 2018–2020 dengan angka di atas 3%. Namun, setelah 2020, investasi asing turun sedikit, tetapi tetap berada di tingkat yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, Filipina telah menarik investor asing lebih banyak daripada Indonesia. Ini mungkin disebabkan oleh kebijakan investasi yang lebih stabil, iklim bisnis yang lebih baik, atau pertumbuhan ekonomi yang lebih terjaga.

Pergerakan IHSG di Indonesia dan Filipina terkait erat dengan GDP, nilai tukar, inflasi, dan investasi asing. Faktor utama yang meningkatkan kepercayaan investor adalah pertumbuhan ekonomi yang positif, stabilitas nilai tukar, dan inflasi yang terkendali. FDI juga berperan penting dalam menjembatani hubungan antara komponen makroekonomi dan pasar saham, dan arus modal asing yang masuk dapat meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar saham.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa FDI berfungsi sebagai variabel moderasi yang menghubungkan IHSG dengan faktor ekonomi makro. Peningkatan FDI dapat memberikan dampak positif terhadap IHSG karena meningkatkan aliran modal ke pasar saham dan memperkuat fundamental ekonomi suatu negara. Sebaliknya, jika FDI menurun karena ketidakpastian ekonomi global atau domestik, IHSG cenderung melemah karena kurangnya kepercayaan investor.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja IHSG di Indonesia dan Filipina dipengaruhi oleh stabilitas makroekonomi, pertumbuhan investasi asing, dan kondisi pasar modal. Agar dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan menguntungkan, investor dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan aspek-aspek ini saat membuat keputusan investasi dan kebijakan ekonomi.

Studi sebelumnya telah berfokus pada pengaruh indikator makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi tidak banyak yang memperhatikan pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai faktor pendorong. Hampir semua penelitian berkonsentrasi pada hubungan langsung antara nilai tukar, inflasi, dan GDP terhadap IHSG, tanpa mempertimbangkan bagaimana investasi asing dapat berfungsi sebagai penghubung. Akibatnya, analisis peran FDI dalam memperkuat hubungan indikator makroekonomi dengan IHSG di Indonesia dan Filipina adalah tujuan dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana indikator makroekonomi seperti GDP, inflasi, dan nilai tukar memengaruhi pergerakan IHSG di Indonesia dan Filipina, dengan FDI sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan strategi investasi serta

pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas pasar modal. Mereka berharap dapat membantu keduanya.

Banyak faktor ekonomi domestik dan internasional memengaruhi IHSG dan indeks saham Filipina (PSEi) di Indonesia dan Filipina. Investor di kedua negara memperhatikan GDP sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi sebagai gambaran kestabilan harga, dan nilai tukar sebagai indikator daya saing ekonomi. Semua kombinasi faktor ini dapat memberikan wawasan bagi investor dalam menilai prospek ekonomi dan stabilitas pasar modal di kedua negara tersebut.

Peningkatan ekonomi di Indonesia dan Filipina meningkatkan perdagangan barang dan jasa domestik dan internasional. Pertumbuhan ekonomi di negara mitra dagang dapat meningkatkan permintaan ekspor, yang dapat mendorong kinerja bisnis dan pergerakan indeks saham di pasar modal. Di sisi lain, ekonomi yang berkembang cenderung meningkatkan permintaan impor untuk mendukung pertumbuhan industri dan konsumsi dalam negeri.

Investasi asing langsung (FDI) juga memainkan peran penting dalam hubungan antara pasar saham dan komponen makroekonomi. Investor asing lebih percaya diri untuk menanamkan modal mereka ketika GDP meningkat dan nilai tukar stabil. Namun, jika inflasi tinggi atau nilai tukar tidak stabil, arus masuk FDI dapat berkurang, yang pada akhirnya dapat melemahkan pasar saham dan menghentikan pertumbuhan IHSG.

Karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana indikator makroekonomi mempengaruhi IHSG di Indonesia dan Filipina, serta bagaimana FDI dapat memperkuat hubungan ini sebagai variabel moderasi. Studi ini diharapkan dapat membantu investor, akademisi, dan pembuat kebijakan memahami bagaimana investasi asing, pasar saham, dan elemen makroekonomi berinteraksi satu sama lain.

Karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen makroekonomi dan investasi asing menjadi sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan untuk membangun strategi ekonomi yang lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan pasar modal di Indones

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh GDP, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia Dan Filipina Dengan Foreign Direct Investmen (FDI) Sebagai Variabel Moderasi“. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena isu ini relevan dengan dinamika ekonomi di kawasan asia tenggara. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik terkait keterkaitan antara pasar modal dan ekonomi makro di negara berkembang.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya melihat indikator makroekonomi yang terdiri dari nilai tukar, inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel independen (X).
- 2) Karena cakupan geografis penelitian ini terbatas pada Indonesia dan Filipina, temuan tidak dapat digeneralisasi untuk negara lain di Asia Tenggara atau di luar wilayah tersebut.
- 3) Peran *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam hubungan antara indikator makroekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diukur dengan menggunakan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel moderasi (Z).
- 4) Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2003–2023, oleh karena itu, hasil analisis hanya berlaku untuk periode ini dan tidak mempertimbangkan perubahan ekonomi global yang terjadi setelah tahun-tahun tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh GDP terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina?
- 2) Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina?

- 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina?
- 4) Bagaimana peran Foreign Direct Investment (FDI) dalam memoderasi pengaruh GDP terhadap IHSG?
- 5) Bagaimana peran Foreign Direct Investment (FDI) dalam memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap IHSG?
- 6) Bagaimana peran Foreign Direct Investment (FDI) dalam memoderasi pengaruh inflasi terhadap IHSG?

1.4 Tujuan Penelitian

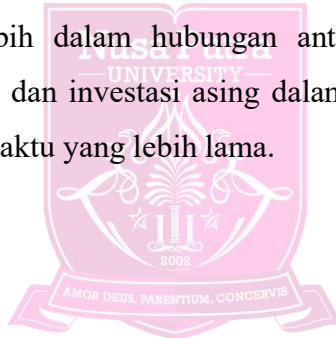
Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat apakah GDP berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG).
- 2) Untuk melihat apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG).
- 3) Untuk melihat apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG).
- 4) Untuk melihat apakah GDP berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel Moderasi.
- 5) Untuk melihat apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel Moderasi.
- 6) Untuk melihat apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel Moderasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dan Filipina dipengaruhi oleh GDP, nilai tukar, dan inflasi.
- 2) Mengajarkan investor tentang fungsi *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara indikator makroekonomi dan IHSG, sehingga mereka dapat mempertimbangkannya saat membuat keputusan investasi.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada penegak hukum dan pembuat kebijakan tentang cara investasi asing dan elemen makroekonomi berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas pasar modal di negara berkembang seperti Indonesia dan Filipina.
- 4) Berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin menyelidiki lebih dalam hubungan antara pasar modal, indikator makroekonomi, dan investasi asing dalam skala yang lebih luas atau dalam jangka waktu yang lebih lama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam pengaruh tiga indikator makroekonomi utama yaitu Produk *Gross Domestic Product* (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di dua negara berkembang, yakni Indonesia dan Filipina, dalam rentang waktu tahun 2003 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel moderasi, guna mengetahui apakah FDI memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan IHSG.

Hasil analisis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa variabel GDP dan inflasi tidak memiliki hasil yang menyebutkan :

1. Pengaruh GDP terhadap IHSG

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang tercermin dari GDP, secara umum dianggap sebagai penentu utama perkembangan pasar saham. Namun, dalam konteks Indonesia dan Filipina, pengaruh GDP terhadap pergerakan IHSG tidak selalu terlihat secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar mungkin lebih memperhatikan indikator lain atau bersikap hati-hati dalam merespons data pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak disertai dengan kebijakan pendukung atau stabilitas makroekonomi yang kuat.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan arah pergerakan IHSG. Fluktuasi nilai tukar tidak hanya memengaruhi daya saing ekspor dan impor, tetapi juga menjadi indikator stabilitas ekonomi di mata investor. Ketika nilai tukar

relatif stabil, hal ini dapat mendorong kepercayaan pasar dan meningkatkan minat investasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Sebaliknya, volatilitas nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian yang menahan pergerakan positif IHSG.

3. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Inflasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat dan biaya produksi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua pergerakan IHSG secara langsung dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Pelaku pasar cenderung mempertimbangkan inflasi dalam hubungannya dengan kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan, sehingga efek inflasi terhadap IHSG bersifat tidak langsung dan bervariasi tergantung konteks ekonomi saat itu.

4. Moderasi FDI terhadap hubungan GDP dan IHSG

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki potensi untuk memperkuat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pasar saham. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu, kehadiran FDI belum tentu meningkatkan sensitivitas pasar terhadap perubahan GDP. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing tidak hanya memperhatikan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor lain seperti regulasi investasi, iklim bisnis, serta stabilitas politik dan sosial.

5. Moderasi FDI terhadap hubungan Nilai Tukar dan IHSG

FDI berperan penting dalam memperkuat hubungan antara nilai tukar dan IHSG. Ketika investasi asing mengalir masuk, stabilitas nilai tukar menjadi semakin krusial karena berpengaruh langsung terhadap nilai aset dan ekspektasi keuntungan investor asing. Oleh karena itu, arus FDI dapat meningkatkan respons IHSG terhadap perubahan nilai tukar, menjadikan nilai tukar sebagai faktor kunci dalam menarik dan mempertahankan investasi jangka panjang.

6. Moderasi FDI terhadap hubungan Inflasi dan IHSG

Meskipun FDI merupakan sumber modal penting bagi pertumbuhan ekonomi, kehadirannya tidak selalu mampu memperkuat pengaruh inflasi terhadap IHSG. Dalam banyak kasus, investor asing cenderung menghindari pasar dengan tingkat inflasi yang tinggi atau tidak stabil. Oleh karena itu, FDI tidak selalu menjadi penghubung yang efektif antara inflasi dan pasar saham, terutama bila inflasi tidak diimbangi dengan kebijakan pengendalian harga dan suku bunga yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran FDI pada sektor-sektor strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan pasar modal dan industri penggerak IHSG, seperti infrastruktur, energi, dan manufaktur berbasis ekspor.

2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Investor perlu memperhatikan stabilitas nilai tukar dan arus FDI sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Fluktuasi kurs yang dibarengi peningkatan FDI dapat menjadi sinyal positif terhadap penguatan IHSG.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, cadangan devisa, dan sentimen global yang mungkin turut memengaruhi pergerakan IHSG. Selain itu, analisis juga dapat diperluas dengan pendekatan kuantil regresi atau model VAR untuk melihat efek dinamis antar variabel.

4. Bagi Regulator Pasar Modal

Perlu memperkuat kebijakan makroprudensial yang menjaga stabilitas nilai tukar dan iklim investasi asing agar tidak hanya masuk tetapi juga produktif dalam mendorong pertumbuhan IHSG secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Anoraga, Pandji, & Piji Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta.
- Anwar, K., Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, F., & Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, E. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pdb Indonesia. *Agustus*, 2(3), 454–462.
- Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. Van. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015 Influences of Macroeconomic Factors To Indonesia Stock. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 399–406.
- Basyit Abdul, Sutikno Bambang, & Dwiharto Joes. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. In *Manajemen Akuntansi* (Vol. 5).
- Brigham, E. F., & Houston J.F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Diputra, T. F., Sadik, K., & Angraini, Y. (2012). *Pemodelan Data Panel Spasial Dengan Dimensi Ruang dan Waktu*. *Statistika dan Komputasi* (Vol. 17).

- Fadli, F. (2025). Makroekonomi dan Indeks Saham di Indonesia Pasca Krisis Finansial. *Jurnal Sekretari* |, 12(2).
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bi snis*. 7(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Febiana, C. C., & Soewarno, N. (2018). Reaksi Harga Saham Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Teror Bom Periode 2002-2017. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 15(2), 20. <https://doi.org/10.19184/jauj.v15i2.6882>
- Ghazali, M., Widjanarko Otok, B., & Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh Nopember, J. (2016). *PEMODELAN RANDOM EFFECT PADA REGRESI DATA LONGITUDINAL DENGAN ESTIMASI GENERALIZED METHOD OF MOMENTS (STUDI KASUS DATA PENDUDUDUK MISKIN DI INDONESIA)* (Vol. 9, Issue 1). www.unipasby.ac.id
- Ghosh, S., & Kanjilal, K. (2016). *Economic policy uncertainty and stock market returns in major economies: Evidence from a panel data analysis*.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & Damodar N. (2004). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hair, J., & Joseph, F. (2011). *Multivariate Data Analysis*.
- Hidayah Lailin Nurul. (2012). *KOREKSI STANDARD EROR PARAMETER REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN METODE NEWAY-WEST*.
- imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, A., & Purwanti, P. (2023). *Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan JLMK*. <https://lenteranusa.id/>
- Japlani, A. (2020). *PENGARUH HARGA DAN PROMOSI MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA BUTIK DI KOTA METRO LAMPUNG*. 14(2).

- Kunci, K. (2021). *PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI SUMATERA UTARA* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara , untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di . 3(1).
- Kurnia, D. (2019). 178 | *A k u n t a n s i*. 6, 178–187.
- Limpele, M. T., Mangantar, M., Loindong, S. S. R., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., & Manado, R. (2025). *PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), IMPOR, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) 2015-2023* *THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), IMPORTS, AND WORLD GOLD PRICES ON THE JAKARTA COMPOSITE INDEX (JCI) 2015-2023*. 11. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Malik, A. D., Juliana, A., Junaid, M. T., Daran, Y. G., Ekonomi, F., & Borneo, U. (2023). *Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 82-88 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Factors affecting th. 1(1), 82–88.*
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martina, J. (n.d.). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*.
- Martinus, E. (2016). *PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. DEVINA SURABAYA* Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Maya Rindika, S. (2024). Dampak Variabel Makroekonomi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Pandemi COVID-19 di Indonesia The Impacts of Macroeconomic Variables on the

- Movement of Composite Stock Price Index (CSPI) during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Rindika /Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2, 220–240. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xxxxx>
- Mengga, G. S. M., & Batara, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.47178/jesit.v2i2.1391>
- Nursabiela, I., Putri, R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 5(1).
- Prabheesh, K. P. (2020). *Macroeconomic factors and stock market volatility: Evidence from emerging economies*.
- Prof, O. :, Tarumingkeng, R. C., & Besar, G. (2024). *Stabilitas Ekonomi dalam*.
- Purba, N. S., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 172.
- Rustiana, S. Hamidah. (2016). *Abstract proceedings the 2nd international multidisciplinary conference (IMC) 2016 : “Scientific Solution to Global Crisis” : Jakarta, November 15th 2016, Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Universitas Muhammadiyah.
- Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*. www.bps.go.id,
- Samuelson, Paul A, & William D. (2001). *Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas*. Erlangga.
- Silalahi, E. (2021). *PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020*. 7(2), 139–152. www.idx.co.id,
- Silalahi, U. (2014). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama.

- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.85>
- Volume, A. (2023). *Literature review: differentiation of the effects of current ratio and profitability ratio on the company's share price*. 6, 1105–1118.

